

PEMBERDAYAAN MAHASISWA KURANG MAMPU DALAM DI LINGKUNGAN KAMPUS UNIVERSITAS NEGERI MANADO

Aser Yalindua
Universitas Negeri Manado
email: aseryalindua60@gmail.com

ABSTRACT

The Activities of the Superior Community Empowerment Program of Higher Education (PPMUPT) financed by PNBPN UNIMA, have been implemented with one of the objectives, namely empowering the community in utilizing effectively and efficiently natural resources in the form of sleeping land. The method of implementation of activities carried out according to these goals is through pilot project activities by focusing on: 1) technical coaching on how to cultivate bete to underprivileged student groups by utilizing natural resources in the form of sleeping land in the Unima environment; and 2) conduct learning about the correct bete cultivation techniques so as to increase harvest production and ensure production sustainability for market needs. In general, the activity went well. This activity can significantly improve the presence of natural resources at the activity site through the use of sleeping land. Through this activity, partner student groups make it motivated to actively strive for the use of sleeping land by planting bete as a food source of non-rice carbohydrates. A group of students are classified as underprivileged who initially find it difficult to earn income through passive activities to be motivated to earn income actively. The continuity of this activity will certainly have a potential accumulative impact in empowering partner students.

Keywords: *non-rice carbohydrates, unoccupied land, local food sources, sweet potatoes. Bete*

ABSTRAK

Kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat Unggulan Perguruan Tinggi (PPMUPT) yang dibiayai oleh PNBPN UNIMA, telah dilaksanakan dengan salah satu tujuan yaitu memberdayakan masyarakat dalam memanfaatkan secara efektif dan efisien sumber daya alam berupa lahan tidur. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sesuai tujuan tersebut adalah melalui kegiatan pilot project kebun percontohan dengan memfokuskan pada: 1) pembinaan teknis cara budidaya bete kepada kelompok mahasiswa kurang mampu dengan memanfaatkan sumber daya alam berupa lahan tidur yang ada di lingkungan Unima; dan 2) mengadakan pembelajaran tentang teknik pembudidayaan bete yang benar sehingga mampu meningkatkan produksi panen dan menjamin keberlanjutan produksi untuk kebutuhan pasar. Secara umum, kegiatan berlangsung dengan baik. Kegiatan ini secara signifikan dapat memperbaiki keberadaan sumber daya alam di lokasi kegiatan melalui pemanfaatan lahan tidur. Melalui kegiatan ini, kelompok mahasiswa mitra membuat menjadi termotivasi untuk secara aktif mengupayakan pemanfaatan lahan tidur dengan menanam bete sebagai pangan sumber karbohidrat non-beras. Sekelompok mahasiswa tergolong kurang mampu yang awalnya sulit memperoleh pendapatan melalui kegiatan pasif menjadi termotivasi untuk memperoleh pendapatan secara aktif. Keberlangsungan dari kegiatan ini tentunya akan memberikan dampak akumulatif yang berpotensi dalam memberdayakan mahasiswa mitra.

Kata kunci : *karbohidrat non-beras, lahan tidur, sumber pangan lokal, ubi. Bete*

1. PENDAHULUAN

Hasil studi peninjauan di wilayah kota Tomohon serta hasil wawancara dengan beberapa remaja di kelurahan

A. Analisis Situasi

Secara geografis, Kampus Universitas Negeri Manado terletak di Selatan Tondano dengan luas wilayah keseluruhan sekitar (300 ha), dan berada di ketinggian antara 600-700 dpl, mempunyai topografi yang bergunung-gunung. Sebelum Universitas Negeri Manado berpindah tahun 1990 dari Manado ke Tondano, wilayah kampus Universitas Negeri Manado merupakan daerah perkebunan masyarakat desa Tataran, Koya dan Tonsaru. Kehidupan masyarakatnya hidup bercocok tanai jagung dan tanaman hortikultura lainnya.

Wilayah kampus Unima yang luasnya sekitar 300 ha banyak terdapat tanaman lokal yaitu talas atau "bete" (Minahasa) yang tumbuh liar di areal lokasi kampus. Tanaman ini cukup populer di Minahasa dan umumnya Sulawesi Utara. Wilayah kampus Unima berpotensi untuk

pengembangan tanaman lokal untuk dijadikan sebagai salah satu sentra produksi tanaman bete. Umumnya masyarakat di beberapa desa yang lokasinya berdekatan dengan wilayah kampus seperti Tonsaru, Tataran dan desa Koya yang dulunya berprofesi sebagai petani sebagian sudah beralih profesi

menjadi pengusaha rumah kost dan rumah makan karena lahan perkebunan mereka sudah beralih fungsi menjadi daerah hunian (Bryan O. Dimpudus, dkk., 2019). Seiring dengan itu maka tanaman tradisional seperti ubi bete tidak lagi mendapat perhatian sehingga hanya tumbuh liar dan tidak diusahakan.

Jumlah penduduk di beberapa desa tersebut menjadi bertambah secara signifikan dengan kedatangan mahasiswa dari berbagai daerah. Mahasiswa yang datang kuliah di Unima mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda-beda. Banyak dari mereka secara ekonomi kurang mampu untuk membiayai kuliah mereka. Dimasa pandemi ini banyak mahasiswa yang bermohon untuk pengurangan biaya kuliah tunggal (UKT) dan tidak sedikit pula yang bermohon cuti akademik satu atau dua semester karena kesulitan biaya.

Terkait dengan itu keberadaan mahasiswa tergolong kurang mampu bisa diberdayakan untuk melakukan usaha pengembangan salah satu tanaman pangan lokal berkarbohidrat non beras yaitu talas (*Colocasia esculenta* (L.) Schott). Budidaya tingkat komersil yang serius belum dilakukan walaupun di pasar prospek dari tanaman pangan tersebut tidaklah buruk, karena dikalangan masyarakat Sulawesi tanaman umbi-umbian dan jagung cukup populer melalui makanan tradisional bubur Manado atau *tinutuan*.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengembangkan tanaman sumber pangan lokal yang ada disekitar wilayah kampus Unima dengan memberdayakan mahasiswa kurang mampu secara ekonomi untuk dapat menambah biaya kuliahnya sampai selesai. Mahasiswa ini dapat diberdayakan untuk pengembangan sumber pangan lokal ubi bete yang terdapat di lokasi kampus Unima di masa pandemi covid 19 saat ini.

Tujuan utama pengabdian ini adalah : 1) memberdayakan mahasiswa kurang mampu secara ekonomi dalam pengembangan tanaman pangan lokal ubi bete sebagai produk lokal yang berkualitas; 2) terbentuknya kelompok usaha mahasiswa kurang mampu dalam bentuk usaha kecil yang bergerak dalam bidang pembudidayaan pangan lokal berkarbohidrat non beras; 3) Terjalinnnya

kerjasama antara perguruan tinggi dengan kelompok mahasiswa kurang mampu terutama pembinaan manajemen produksi dengan melibatkan jurusan-jurusan yang erat kaitan dengan pelaksanaan kegiatan untuk dapat meringankan biaya kuliah.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan sesuai tujuan tersebut di atas ada beberapa

tahap. Tahap pertama, mengadakan pertemuan dan diskusi dengan mahasiswa untuk menjelaskan tentang pentingnya tanaman berkarbohidrat non beras dan manfaatnya. Setelah diskusi mahasiswa berminat untuk melakukan kegiatan dengan membentuk dua kelompok. Kelompok I (Mawar) dikoordinir oleh Shebianda W. Warow dan kelompok II (Melati) dikoordinir oleh Sisilia Ellen Aluman.

Kelompok yang sudah terbentuk melakukan survey lahan dan menentukan titik sasaran lokasi kegiatan di areal kampus Unima. Selanjutnya kelompok mahasiswa membuka lahan seluas kurang lebih seperempat ha secara gotong-royong atau mapalus sesuai visi: Unima Unggul Berdasarkan Mapalus. Anggota kelompok lain mencari dan mengumpulkan bibit berupa klon-klon tanaman ubi bete dari Minahasa, Tomohon, Minahasa selatan dan Kabupaten Talaut. Selanjutnya mahasiswa melakukan penanaman dengan sistem mapalus sesuai kelompoknya masing-masing.

Pemeliharaan berupa penyiangan dan penimbunan bagian bawah tanaman agar umbi ubi bete tumbuh dan berkembang maksimal dan tidak cepat bertunas. Disela-sela tanaman ubi bete mahasiswa juga mencoba untuk menanam ubi gambili sebagai upaya memanfaatkan lahan diantara tanaman ubi bete yang dikenal dengan istilah polikultur.



Gbr 1. Pertemuan dengan mahasiswa Jurusan Biologi yang mau terlibat dalam kegiatan

digunakan sebagai media penyampaian materi ajar dalam perkuliahan pendidikan agama kristen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal rencana pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dimulai dari ide ada banyak mahasiswa dimasa pandemi yang sangat kesulitan ekonomi. Karena banyak dari mereka yang orangtuanya tidak bebas untuk mencari uang karena pembatasan-pembatasan kegiatan oleh pemerintah dalam rangka memutus rantai penyebaran Covid 19. Dampak dari itu ada banyak mahasiswa yang kesulitan biaya untuk membayar uang kuliah tunggal (UKT) di Unima. Ada juga mahasiswa melakukan permohonan pengurangan UKT ke pimpinan Unima. Bahkan ada beberapa diantara mereka yang bermohon cuti akademik untuk satu atau dua semester dengan alasan tidak punya biaya untuk membayar UKT. Selain UKT juga mereka harus berusaha

menanggulangi biaya makan sehari dan membayar sewa kost.

Dilain sisi bahwa lahan Unima sangat luas dan merupakan lahan tidur yang tidak diolah dan dimanfaatkan. Sebelumnya wilayah kampus Unima merupakan daerah pertanian dan perkebunan yang diusahakan masyarakat di desa sekitarnya kemudian beralih fungsi menjadi daerah pembangunan gedung-gedung Unima dan sebagian menjadi pembangunan prasarana jalan (Bryan O. Dimpudus, dkk., 2019). Selain Unima di Tonsaru Tondano juga terjadi alih fungsi lahan menjadi daerah hunian karena bertambahnya penduduk khususnya mahasiswa. Hal itu menyebabkan potensi lokal seperti ubi bete tidak diusahakan karena lahan sudah terbatas. Ubi bete masih ada dan tumbuh liar di lokasi kampus unima tapi tidak bisa diusahakan oleh masyarakat karena lahan yang ada merupakan milik Unima. Jika hal itu dimanfaatkan dengan melibatkan mahasiswa yang dalam tanda kutip kurangmampu akan sangat baik. Mereka dilatih berwirausaha dalam bidang pertanian. Setelah mereka selesai studi mereka sudah dibekali pengalaman khususnya dalam bercocok tanam ubi bete. Perlu dipahami bahwa tidak semua lulusan Unima langsung diserap untuk bekerja setelah mereka lulus. Bahkan ada banyak alumni Perguruan Tinggi yang tidak terserap dalam dunia kerja. Oleh karena itu salah satu upaya adalah

melibatkan dan melatih mereka untuk dikemudian bisa berwira usaha dalam bidang pertanian sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki yaitu Biologi.

Melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian terkait dengan pengembangan tanaman sangatlah penting. Karena lewat pengalaman itulah mereka berhasil mengumpulkan berbagai jenis ubi bete yang ada di Minahasa, Minahasa Selatan, Tomohon dan Kabuten Sangir Talaud sebagai suatu usaha konservasi potensi genetik tanaman ubi bete di Sulawesi Utara. Sumber keragaman genetik tanaman sangat penting dalam usaha pemuliaan tanaman, Karena menurut Nyimas S dkk., (2013) hambatan untuk kemajuan program pemuliaan tanaman disebabkan karena kecilnya

keragaman genetik. Melalui kegiatan ini mahasiswa sudah belajar melakukan banyak hal tentang pembudidayaan dari salah satu tanaman yang penting artinya di Sulawesi Utara.

Usaha perkebunan mahasiswa seluruhnya hanya sekitar seperempat hektar dari kedua kelompok. Produksi hasil diperkirakan 20 karung ubi bete yang bobotnya masing-masing 25-30 kg. Harga jual sekarang agak murah hanya Rp 100.000,- . Jika harganya membaik bisa sampai Rp 200,000 – Rp 250,000 sekarungnya. Untuk sekarang ini bukan soal harganya tetapi bagaimana dapat

memberdayakan lahan tidur yang ada di kampus Unima, sehingga kedepannya bisa menjadi perhatian para pimpinan Universitas bahwa lahan yang ada bisa diolah sumber pendapatan dalam rangka persiapan Unima menjadi BLU.

Ubi bete mempunyai potensi sebagai bahan pangan sumber karbohidrat non beras. Mahasiswa dapat mengkonsumsi ubi bete secara langsung dengan cara direbus atau dibuat sup sehingga dapat mengurangi biaya untuk membeli beras. Ubi bete dapat pula diolah menjadi tepung salah satu bahan baku pembuatan kue olahan.

Pengabdian kepada masyarakat tahun 2021 telah dilaksanakan berupa pembukaan lahan penanaman ubi bete oleh mahasiswa tergolong kurang mampu yang diawali pembentukan kelompok. Kelompok mahasiswa melakukan pembukaan lahan penanaman ubi bete di lahan kampus Unima.



Gbr 2. Lahan tidur yang sudah dibersihkan

Upaya melakukan pembukaan lahan tidur sudah berhasil dikerjakan para

mahasiswa. Selanjutnya mahasiwa melakukan penanaman dibawah bimbingan pelaksana program kegiatan dibantu oleh dua mahasiswa sebagai ketua kelompok sekaligus sebagai anggota dalam pengabdian ini.

Melalui kegiatan PPMUPT ini, tim pelaksana bersama dengan mahasiswa anggota kelompok berupaya memberi contoh bagaimana memanfaatkan lahan tidur dan sumber daya alam yang tersedia kepada kelompok mahasiswa lain yang kurang mampu untuk kedepannya menjadi mitra kegiatan. Mahasiswa diajak untuk berusaha sendiri untuk meringankan beban orang tua.

Setelah kegiatan ini berlangsung mahasiswa sudah mulai memahami memanfaatkan lahan tidur dengan menanam tanaman hortikultura termasuk menanam bete sehingga tidak lagi semata-mata tergantung pada hasil dari tanaman keras seperti kelapa dan cengkih yang dipunyai orangtua mereka.



Gbr 3. Penanaman ubi bete selesai dilaksanakan



Gbr 4. Ubi bete siap dipanen



Gbr 5. Hasil panen ubi bete

5. KESIMPULAN

Secara umum, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang melibatkan mahasiswa di kampus Unima berjalan dengan baik. Kegiatan ini secara signifikan dapat bermanfaat menjadikan lahan tidur menjadi produktif. Mahasiswa mendapatkan pengalaman baru belajar mengkonservasi tanaman sebagai sumber plasma nutfah. Program ini, telah membantu mahasiswa kelompok mitra kurang mampu secara ekonomi menjadi termotivasi secara aktif mengupayakan pemanfaatan lahan tidur dengan menanam ubi bete sebagai sumber ... pangan b at

non-beras. Keberlangsungan kegiatan ini akan memberikan dampak secara ekonomi, dan juga dapat mengurangi aktifitas mahasiswa yang kurang bermanfaat selama berada di kampus

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pimpinan Universitas Negeri Manado (Rektor) dan ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Unima yang sudah memberikan dana untuk kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat Unggulan Perguruan Tinggi (PPMUPT).

7. DAFTAR PUSTAKA

- Bryan Osvaldo Dimpudus, James Timboeleng & Amanda Sembel. 2019. Dampak Pembangunan Jalan Boulevard Tondano terhadap Perubahan Pemanfaatan Lahandi Kecamatan Tondano Selatan Dan Kecamatan Tondano Barat. Jurnal Spasial Vol 6. No. 3, 2019 ISSN 2442-3262
- Karbohidrat Alternatif Di Kabupaten Serdang Bedagai. Jurnal Online Agroekoteknologi . ISSN No. 2337-6597 Vol.2, No.4 : 1408 – 1418
- Nyimas Sa'diyah, Maylinda Widiastuti & Ardian. (2013). Keragaman, Dan Heritabilitas Karakter agronomi Kacang Panjang (Vigna Unguiculata) Generasi F1 hasil Persilangan Tiga Genotipe J. Agrotek Tropika. Issn 2337-4993 vol. 1, No. 1: 32 – 37, Januari 2013 keragaan
- Sibuea, S. M., Kardhinata, E. H., Ilyas, S. 2014. Identifikasi Dan Inventarisasi Jenis Tanaman Umbi-Umbian Yang Berpotensi Sebagai Sumber
- T.M. Palapa, A. Yalindua, A.A. Maramis. 2019. Sustainable Community, Empowerment Through the Program of Self-Sufficient Fillage of Non-Rice Food in Raanan Baru. IOP Conf Series: Earth and Environmental Sciences 448 (2020) 012113.
- Yalindua, A. 2013. Potensi Genetik Klon Tanaman Uwi (*Dioscorea alata*. L.) Asal Banggai Kepulauan Sebagai Sumber Pangan Dalam Menunjang Ketahanan Pangan Nasional. Desertasi. IPB. Bogor.